

PENINGKATAN LITERASI DIGITAL SEBAGAI AKSELERASI TRANSFORMASI DIGITAL  
PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAHRibhan<sup>1</sup>, Luthfi Firdaus<sup>2\*</sup>, Aripin Ahmad<sup>3</sup>, Mudji Rachmat Ramelan<sup>4</sup><sup>1,2,3,4</sup>urusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia  
ribhan@feb.unila.ac.id<sup>1</sup>, luthfi.firdaus@feb.unila.ac.id<sup>2</sup>, afriaripin1@gmail.com<sup>3</sup>, [muji@feb.unila.ac.id](mailto:muji@feb.unila.ac.id)<sup>4</sup>Dikumpulkan: 13 Juli 2024; Diterima: 29 Juli 2024; Terbit/Dicetak: 29 Juli 2024;  
<https://doi.org/10.23960/begawi.v2i2.50>

**Abstract :** The digital literacy workshop, held in Tarahan Village, Katibung District, South Lampung Regency, aims to improve participants' understanding and skills in a variety of digital areas, including as digital skills, digital ethics, digital culture, and digital safety. Workshops, mentoring, consultations, and discussion all serve as forms of training. The training resulted in considerable gains in digital skills (35%), digital ethics (25%), digital culture (30%), and digital safety (30%). This growth demonstrates improved comprehension and advanced skills in using technology for business and daily activities. Participants improve their ability to use business support software, the internet, and social media, as well as their understanding of the importance of ethical behavior and data protection. This training's social impact includes increased operational efficiency, professionalism in online contacts, the ability to engage in digital communities, and cyber threat protection for company data. To ensure the long-term viability of growing digital literacy, ongoing assistance, mentorship, establishing digital community networks, incorporating training results into local legislation, and regular program evaluation and adjustment are all advised. With these initiatives, Tarahan Village's digital literacy may continue to increase, promoting more equitable and sustainable economic growth.

Copyright © 2024, BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat | FEB-UNILA

**Abstrak :** Pelatihan literasi digital yang dilaksanakan di Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam berbagai bidang digital, antara lain keterampilan digital, etika digital, budaya digital, dan keamanan digital. Workshop, pendampingan, konsultasi, dan diskusi semuanya berfungsi sebagai bentuk pelatihan. Pelatihan ini memberikan peningkatan dalam bidang keterampilan digital (35%), etika digital (25%), budaya digital (30%), dan keamanan digital (30%). Pertumbuhan ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan tingkat lanjut dalam menggunakan teknologi untuk bisnis dan aktivitas sehari-hari. Peserta meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan perangkat lunak pendukung bisnis, internet, dan media sosial, serta pemahaman mereka tentang pentingnya perilaku etis dan perlindungan data. Dampak sosial pelatihan ini meliputi peningkatan efisiensi operasional, profesionalisme dalam kontak online, kemampuan terlibat dalam komunitas digital, dan perlindungan ancaman siber terhadap data perusahaan. Untuk memastikan kelangsungan jangka panjang dari peningkatan literasi digital, bantuan berkelanjutan, pendampingan, pembentukan jaringan komunitas digital, memasukkan hasil pelatihan ke dalam peraturan daerah, serta evaluasi dan penyesuaian program secara berkala, semuanya disarankan. Dengan inisiatif-inisiatif ini, literasi digital Desa Tarahan dapat terus meningkat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

**Keywords:** Literasi Digital,  
Transformasi Digital, UMKM

**\*Corresponding author :**  
Luthfi Firdaus  
Universitas Lampung  
Email: [luthfi.firdaus@feb.unila.ac.id](mailto:luthfi.firdaus@feb.unila.ac.id)

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan inklusi ekonomi, Bentuk kontribusi UMKM berupa: 1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja dan memasok produk dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. 2) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan sumber penghasilan dan menciptakan lapangan kerja. 3) Meningkatkan diversifikasi ekonomi dengan memperkenalkan produk dan jasa baru yang dapat meningkatkan daya saing perekonomian nasional. 4) Meningkatkan pertumbuhan regional dengan menciptakan lapangan kerja dan memasok produk dan jasa lokal. Dengan orientasi pasar yang kuat terhadap pasar digital, UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian nasional dan transformasi digital

merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja dan kontribusi mereka terhadap pertumbuhan ekonomi (Hermina, 2024; Islam et al., 2023; Llazo & Neza, 2024). Penelitian telah menekankan manfaat digitalisasi bagi UMKM dan menunjukkan peran penting mereka dalam meningkatkan kinerja bisnis, penciptaan nilai, dan pelaksanaan ekonomi hijau (Hermina, 2024; Islam et al., 2023; Navia et al., 2023). Studi juga menunjukkan bahwa UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian nasional. Namun, UKM menghadapi tantangan dalam transformasi digital, seperti keterampilan digital yang terbatas, ketersediaan sumber daya, dan keterampilan digital yang terbatas (Hermina, 2024; Liu, 2023). Oleh karena itu, sangat penting untuk membuat rencana dan mekanisme dukungan yang tepat untuk membantu UKM dalam perjalanan digital mereka.

Menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2020, tingkat literasi digital di Indonesia mencapai 21,7% dari total populasi. Angka ini meningkat dibandingkan dengan survei pada tahun 2019 yang sebesar 15,8%. Survei APJII juga menunjukkan bahwa sebanyak 45,3% masyarakat Indonesia masih belum menggunakan internet dan hanya 32,4% yang memiliki akses internet di rumah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, pengguna internet di Indonesia mencapai 196,7 juta orang atau sekitar 71,7% dari total populasi. Namun, meskipun banyak orang yang menggunakan internet, masih ada banyak yang kurang literat dalam penggunaan internet. Menurut survei Pusat Penelitian Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada tahun 2020, hanya sekitar 9,2% dari total responden yang memiliki tingkat literasi digital yang tinggi. LIPI juga menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi digital masyarakat Indonesia antara lain tingkat pendidikan, umur, dan aksesibilitas internet. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, lebih muda, dan memiliki aksesibilitas internet yang baik cenderung memiliki tingkat literasi digital yang lebih tinggi.

Peningkatan literasi digital merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang tidak hanya sekedar akses fisik ke teknologi, tetapi melibatkan keterampilan dan kapasitas untuk memahami dan menggunakan teknologi secara bijaksana. Literasi Digital diukur dari 4 pilar yakni, Kecakapan Digital (*Digital Skill*), Etika Digital (*Digital Ethics*), Keamanan Digital (*Digital Safety*), dan Budaya Digital (*Digital Culture*). Kecakapan Digital atau *Digital Skill* merupakan kemampuan seseorang dalam mengetahui, memahami, dan menggunakan perangkat keras dan piranti lunak TIK serta sistem operasi digital (Monggilo et al., 2021). *Digital Ethics* adalah kemampuan individu dalam menyadari, mencontohkan, menyesuaikan diri, merasionalkan, mempertimbangkan, dan mengembangkan tata kelola etika digital (*netiquette*) dalam kehidupan sehari-hari (Kusumastuti et al., 2021). *Digital Safety* merupakan kemampuan individu dalam mengenali, mempolakan, menerapkan, menganalisis, dan meningkatkan kesadaran keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari (Adikara et al., 2021). *Digital Culture* merupakan kemampuan individu dalam membaca, menguraikan, membiasakan, memeriksa, dan membangun wawasan kebangsaan, nilai Pancasila, dan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari (Astuti et al., 2021).

Desa Tarahan adalah salah satu desa tua yang ada sejak Kemerdekaan Republik Indonesia, dan berada di Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan. Saat ini, masyarakat Desa Tarahan memiliki berbagai macam pekerjaan. Selama beberapa waktu, Desa Tarahan dikenal sebagai tempat wisata karena lokasinya di Dusun Sebalang. Dengan adanya pariwisata pantai yang berfokus pada makanan dan minuman (food and baverage), Desa Tarahan diperkirakan akan melihat peningkatan eksponensial dalam jumlah pengunjung. Jumlah kunjungan wisatawan yang terus meningkat mendorong lebih banyak usaha lokal. Data menunjukkan bahwa orang-orang di Desa Tarahan bekerja sebagai pengusaha atau wirausaha. Berdasarkan Jenis Pekerjaan, 739 orang di Desa Tarahan bekerja, atau sekitar 9,27 persen dari 7632 orang. Ini menunjukkan bahwa banyak penduduk desa Tarahan memiliki bisnis. Desa Tarahan sekarang dikenal sebagai tempat yang banyak dikunjungi wisatawan. Pusat kuliner di Dusun Sebalang adalah salah satu bisnis yang berkembang pesat. Selain itu, Desa Tarahan, terutama di Dusun Cintamaya dan Dusun Suka Bandung, menjadi pusat oleh-oleh khas lampung, yang banyak diusahakan oleh penduduk asli desa. Namun, banyak bisnis asli desa masih lamban saat berkembang, terutama dalam hal memanfaatkan teknologi digital dengan optimal. Menurut data yang dikumpulkan oleh tim pengabdian, salah satu penyebabnya adalah kurangnya literasi digital dikalangan masyarakat pelaku UMKM.

## Permasalahan Mitra

Tim pengabdian telah mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi digital. Pemasalahan itu secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Individu:
  - Kurangnya motivasi untuk belajar tentang teknologi digital;
  - Kurangnya kesadaran tentang pentingnya literasi digital;
  - Tidak adanya dukungan dari keluarga atau lingkungan terdekat untuk belajar tentang teknologi digital.
2. Faktor Institusional:
  - Kurangnya akses ke sumber daya pendidikan dan pelatihan tentang teknologi digital;
  - Kurangnya dukungan dari pemerintah dalam pengembangan literasi digital;
  - Kurangnya fokus pada pendidikan literasi digital dalam sistem pendidikan;
  - Kurangnya dukungan dari lembaga pendidikan atau organisasi untuk meningkatkan literasi digital
3. Faktor Teknis:
  - Kesulitan dalam menggunakan teknologi digital karena kurangnya keterampilan teknis;
  - Kurangnya akses teknologi digital karena masalah ekonomi atau geografis

## Manfaat Pengabdian

Manfaat yang akan dihasilkan dari peningkatan literasi digital dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, salah satunya adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan: Peningkatan literasi digital dapat meningkatkan daya saing seiring dengan meningkatnya keterampilan dan pengetahuan dalam hal penggunaan teknologi digital.
2. Peningkatan kesadaran penggunaan teknologi berbasis digital: Peningkatan literasi digital dapat membantu meningkatkan kesadaran digital, sehingga meningkatkan keamanan dan kenyamanan dalam menggunakan teknologi digital.
3. Peningkatan produktivitas: Peningkatan literasi digital dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman penggunaan teknologi digital dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing.
4. Peningkatan komunikasi, kolaborasi, serta kualitas produk dan jasa: Peningkatan literasi digital dapat membantu meningkatkan jalinan komunikasi dan memperluas jaringan kolaborasi, sehingga meningkatkan dan mengembangkan kualitas produk dan jasa.

## METODE

Agar pemahaman peserta terkait literasi digital dapat diterapkan pada praktik bisnis UMKM, pendekatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan dengan berbagai cara. Berikut adalah beberapa metode yang berhasil diidentifikasi oleh tim pengabdian untuk mencapai tujuan ini:

1. Pelatihan (Workshop)
 

Pelatihan (workshop) yang berfokus pada aspek-aspek penting literasi digital, seperti penggunaan perangkat lunak dan aplikasi bisnis, manajemen data digital, keamanan cyber, pemasaran online, dan pengelolaan media sosial. Pelatihan ini disampaikan secara interaktif dan praktis agar peserta dapat langsung menerapkannya dalam bisnis mereka.
2. Mentoring dan Konsultasi
 

Program mentoring dan konsultasi yang memberikan dukungan langsung kepada pelaku UMKM dalam menerapkan konsep dan teknologi digital dalam bisnis mereka. Mentor akan membimbing mereka melalui proses pengembangan strategi digital yang sesuai dengan karakteristik bisnis dan target pasar mereka.
3. Diskusi
 

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan

penggunaan teknologi digital dan isu terkini yang selama ini mereka hadapi. Diskusi juga akan mengarahkan peserta untuk dapat mengatasi persoalan secara mandiri maupun berkelompok.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2024 di Desa Tarahan, Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan ini diadakan dengan melibatkan perangkat desa setempat dan ditujukan terutama kepada para pengusaha asli desa sebagai peserta utama. Lokasi pelaksanaan kegiatan adalah di balai Desa Tarahan, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini direncanakan berlangsung selama satu hari dengan pembagian tugas yang jelas di antara personil yang terlibat. Selain tim pengabdian, aparatur desa juga turut serta dalam mempersiapkan dan memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Pada awal kegiatan, peserta diminta untuk mengisi kuisisioner terkait tema pengabdian masyarakat. Pemberian kuisisioner ini bertujuan untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan awal peserta, sehingga tim memiliki dasar yang dapat dijadikan acuan dalam menyusun materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Setelah pengisian kuisisioner, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pemaparan materi oleh tim dosen. Pemaparan ini dirancang untuk memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan peserta. Usai pemaparan, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan, sehingga tercipta interaksi dan diskusi yang konstruktif.

Pada akhir kegiatan, peserta kembali diminta untuk mengisi kuisisioner yang sama dengan yang diberikan di awal sesi. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Dengan demikian, hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat diukur dan dievaluasi secara objektif, memberikan dasar yang kuat untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang. Partisipasi aktif dari seluruh pihak, baik tim pengabdian, aparatur desa, maupun peserta, merupakan kunci suksesnya kegiatan ini. Dukungan dan kerjasama yang baik memastikan bahwa tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini tercapai dengan efektif, memberikan manfaat yang nyata bagi para pengusaha desa dan masyarakat Desa Tarahan secara keseluruhan.

Peningkatan literasi digital di Desa Tarahan, Kabupaten Lampung Selatan menyoroti strategi utama yang diterapkan selama kegiatan pengabdian masyarakat, dimulai dengan pemetaan awal melalui pengisian kuisisioner untuk menyesuaikan materi pelatihan dengan kebutuhan peserta. Sesi pelatihan fokus pada pemahaman teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dasar, seperti penggunaan internet dan media sosial untuk kegiatan produktif, dengan metode pembelajaran interaktif dan partisipatif. Selain itu, tim pengabdian memperkenalkan aplikasi digital yang relevan dengan bidang usaha peserta dan memberikan contoh penerapan teknologi untuk meningkatkan efisiensi usaha. Pendekatan komprehensif ini diharapkan mampu meningkatkan literasi digital masyarakat Desa Tarahan, sehingga mereka lebih kompeten dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan ekonomi dan sosial. Beberapa cara yang diterapkan dalam peningkatan literasi digital yakni

### **1. Pelatihan (Workshop)**

Tahapan pelaksanaan metode pelatihan (workshop) tentang peningkatan literasi bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mencakup tiga fase utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, analisis kebutuhan dilakukan untuk memahami tingkat literasi peserta dan mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan. Analisis ini memungkinkan penyusunan materi pelatihan yang komprehensif, mencakup keterampilan membaca, menulis, menghitung, serta literasi digital dan keuangan. Selain itu, logistik pelatihan seperti tempat, peralatan, dan bahan pelatihan dipersiapkan dengan cermat. Undangan dan informasi terkait pelatihan disebarkan kepada peserta potensial dengan detail waktu, lokasi, dan agenda pelatihan.

Tahap pelaksanaan workshop dimulai dengan pembukaan resmi dan perkenalan tim pelatih serta tujuan pelatihan. Sesi awal melibatkan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta. Materi pelatihan disampaikan melalui ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung, dengan metode seperti studi kasus dan simulasi untuk meningkatkan keterlibatan peserta. Pelatih memastikan setiap peserta aktif berpartisipasi dan

memahami materi. Setelah materi disampaikan, tahap evaluasi dilakukan melalui post-test dan pengumpulan feedback dari peserta untuk menilai efektivitas pelatihan. Pendekatan holistik ini memastikan peningkatan literasi peserta dan memberikan mereka alat untuk menerapkan pengetahuan baru dalam bisnis sehari-hari.



**Gambar 1.** Kegiatan Workshop Peningkatan Literasi Digital

## 2. Mentoring dan Konsultasi

Pelaksanaan metode mentoring dan konsultasi dalam peningkatan literasi bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melibatkan pendekatan yang berfokus pada hubungan personal antara mentor dan mentee untuk transfer pengetahuan dan keterampilan secara langsung dan berkelanjutan. Dalam sesi mentoring, mentor memberikan bimbingan dan dukungan praktis melalui diskusi, demonstrasi, dan supervisi langsung terkait aspek literasi penggunaan teknologi digital, dan strategi pemasaran digital. Sementara itu, sesi konsultasi lebih terstruktur dengan membahas perkembangan usaha dan tantangan yang dihadapi, di mana mentor memberikan solusi konkret dan rekomendasi strategis. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan literasi peserta tetapi juga membangun kapasitas mereka untuk menerapkan pengetahuan baru dalam operasional bisnis sehari-hari, meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka.

## 3. Diskusi

Pelaksanaan metode diskusi dalam peningkatan literasi bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melibatkan pendekatan kolaboratif yang mendorong partisipasi aktif peserta untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan ide-ide inovatif. Diskusi memastikan setiap peserta memiliki kesempatan untuk berkontribusi, dan menjaga fokus pada tujuan diskusi. Metode ini mencakup sesi tanya jawab, studi kasus, dan brainstorming yang memungkinkan peserta mengembangkan pemahaman yang lebih dalam melalui interaksi dinamis.

### Peningkatan Literasi Digital Pelaku UMKM

Pelatihan literasi digital menunjukkan peningkatan signifikan pada peserta. Kemampuan digital meningkat sebesar 35% mencerminkan penguasaan yang lebih baik dalam penggunaan aplikasi dasar dan internet. Etika digital meningkat 25%, menunjukkan kesadaran yang lebih besar terhadap perilaku yang bertanggung jawab secara online. Budaya digital peserta meningkat 30%, mencerminkan kemampuan berkolaborasi dan memanfaatkan platform digital untuk bisnis. Keamanan digital meningkat 30%, menunjukkan peningkatan kesadaran dan keterampilan dalam melindungi data. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan literasi digital peserta, membuat mereka lebih kompeten dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan ekonomi dan sosial.

Peningkatan kemampuan digital peserta pelatihan tercermin dari kenaikan sebesar 35%, dari 45% sebelum pelatihan menjadi 80% setelah pelatihan. Sebelum pelatihan, hanya sebagian peserta yang memahami beberapa aplikasi digital pendukung penjualan bisnis mereka, serta masih ada beberapa fitur umum yang belum dimanfaatkan. Pengetahuan dasar tentang penggunaan internet juga terbatas, dengan banyak peserta yang kesulitan dalam mencari informasi secara efektif menggunakan kata kunci pencarian di Google. Setelah pelatihan, peserta menjadi lebih mahir dalam perangkat digital, memanfaatkan berbagai macam aplikasi dan mesin penelusur seperti Google dengan lebih efektif. Mereka juga belajar tentang alat-alat

digital yang relevan untuk bisnis, seperti e-commerce dan media sosial, yang meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha mereka secara signifikan.

Peningkatan pemahaman etika digital peserta pelatihan terlihat dari kenaikan sebesar 25%, dari 50% sebelum pelatihan menjadi 75% setelah pelatihan. Sebelum pelatihan, banyak peserta yang belum menyadari pentingnya perilaku yang bertanggung jawab di dunia digital, termasuk penghormatan terhadap hak cipta, privasi, dan komunikasi yang sopan. Mereka seringkali tidak menyadari implikasi hukum dari pelanggaran hak cipta atau dampak negatif dari perilaku tidak etis di media sosial. Setelah pelatihan, peserta menjadi lebih sadar dan memahami pentingnya menghormati hak cipta, seperti tidak mengunduh atau menyebarkan konten ilegal, menjaga privasi data pribadi dan pelanggan, serta berkomunikasi secara profesional dan etis dalam semua interaksi digital. Mereka juga belajar tentang konsekuensi hukum dari perilaku tidak etis dan cara melaporkan serta mengatasi konten negatif atau perilaku yang tidak pantas di platform digital. Peningkatan ini tidak hanya membuat peserta lebih bertanggung jawab dalam aktivitas online mereka, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan profesionalisme dalam berbisnis secara digital.

Peningkatan pemahaman budaya digital peserta pelatihan ditandai dengan kenaikan sebesar 30%, dari 40% sebelum pelatihan menjadi 70% setelah pelatihan. Sebelum pelatihan, banyak peserta yang belum memahami pentingnya partisipasi dalam komunitas digital, kolaborasi online, dan pemanfaatan platform digital untuk jaringan bisnis dan promosi. Mereka seringkali terbatas pada penggunaan media sosial untuk tujuan pribadi dan kurang memanfaatkan potensi penuh teknologi digital untuk pertumbuhan bisnis. Setelah pelatihan, peserta menjadi lebih kompeten dalam berinteraksi dan berkolaborasi secara efektif di lingkungan digital, termasuk menggunakan media sosial dan platform digital lainnya untuk membangun jaringan bisnis, berinteraksi dengan pelanggan, dan mempromosikan produk atau layanan mereka. Mereka juga belajar tentang pentingnya menjaga reputasi online, membangun citra merek yang konsisten, dan memanfaatkan alat analitik untuk memahami perilaku dan preferensi pelanggan. Peningkatan ini memungkinkan peserta untuk lebih terlibat dalam komunitas digital dan memanfaatkan teknologi untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan efisiensi usaha mereka, sehingga meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin digital.

Peningkatan pemahaman keamanan digital peserta pelatihan tercermin dari kenaikan sebesar 30%, dari 35% sebelum pelatihan menjadi 65% setelah pelatihan. Sebelum pelatihan, banyak peserta yang tidak menyadari pentingnya melindungi data pribadi dan bisnis dari ancaman siber, serta kurang memahami cara mengenali dan mengatasi risiko keamanan online seperti phishing, malware, dan serangan siber lainnya. Setelah pelatihan, peserta menjadi lebih kompeten dalam menerapkan langkah-langkah keamanan dasar, termasuk penggunaan antivirus, pengelolaan kata sandi yang kuat, dan penerapan autentikasi dua faktor. Mereka juga belajar mengenali tanda-tanda phishing dan tindakan pencegahan untuk melindungi informasi sensitif. Selain itu, peserta memahami pentingnya menjaga kerahasiaan data pelanggan dan mengikuti praktik terbaik dalam manajemen data untuk mencegah kebocoran informasi.

Pelatihan literasi digital yang dilaksanakan memiliki implikasi dan dampak yang signifikan bagi para peserta, khususnya para pengusaha di Desa Tarahan. Implikasi langsung dari peningkatan literasi digital mencakup perbaikan dalam operasional bisnis, efisiensi yang lebih tinggi, dan peningkatan daya saing di pasar digital. Para peserta yang sebelumnya kurang mahir dalam menggunakan teknologi kini dapat memanfaatkan berbagai aplikasi pendukung bisnis, internet, dan media sosial secara lebih efektif, yang berarti mereka dapat menjalankan bisnis dengan lebih profesional dan produktif. Dampak dari peningkatan etika digital adalah terciptanya lingkungan bisnis yang lebih terpercaya dan etis. Peserta yang lebih sadar akan hak cipta, privasi, dan komunikasi yang sopan akan lebih mampu menjaga reputasi bisnis mereka dan membangun kepercayaan pelanggan sehingga mampu menjaga hubungan berkelanjutan dengan pelanggan dan mitra bisnis.

## **KESIMPULAN**

Peningkatan literasi digital di Desa Tarahan telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan peserta di berbagai aspek digital, termasuk kemampuan teknis, etika digital, budaya digital, dan keamanan digital. Peningkatan sebesar 35% dalam kemampuan digital, 25% dalam etika digital, 30% dalam budaya digital, dan 30% dalam keamanan digital mencerminkan pemahaman yang lebih

baik dan keterampilan yang lebih mumpuni dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan bisnis dan sehari-hari. Peserta kini lebih mahir dalam menggunakan aplikasi pendukung bisnis, internet, dan media sosial untuk meningkatkan produktivitas usaha mereka. Mereka juga lebih sadar akan pentingnya menjaga perilaku etis, melindungi data pribadi dan bisnis, serta berkolaborasi secara efektif di platform digital. Pengabdian kepada masyarakat telah mencapai tujuan secara umum. Meskipun masalah-masalah yang diidentifikasi oleh mitra telah diselesaikan, beberapa aspek program pengabdian kepada masyarakat masih perlu diperbaiki. Beberapa rekomendasi yang diberikan oleh tim pengabdian, yaitu:

1. Pemerintah, organisasi non-profit, dan lembaga pendidikan lokal harus terus menyediakan sumber daya tambahan dan akses ke informasi terbaru. Ini dapat mencakup pembaruan berkala tentang teknologi baru, keamanan siber, dan praktik terbaik dalam etika digital.
2. Pendampingan berkelanjutan sangat penting untuk membantu peserta mengatasi tantangan praktis yang mungkin mereka hadapi saat menerapkan pengetahuan baru mereka. Mentoring atau konsultasi berkala dapat membantu menjaga momentum pembelajaran.
3. Membangun komunitas digital lokal yang aktif dapat mendorong kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antara pelaku UMKM. Platform online atau forum diskusi dapat digunakan untuk berbagi pengalaman, tips, dan solusi terkait literasi digital.
4. Hasil pelatihan dan temuan ini harus diintegrasikan ke dalam kebijakan dan program lokal untuk memastikan bahwa literasi digital menjadi bagian integral dari strategi pembangunan ekonomi desa. Ini dapat mencakup insentif bagi UMKM yang menerapkan praktik digital yang baik.
5. Evaluasi berkala harus dilakukan untuk mengukur kemajuan dan menyesuaikan program pelatihan sesuai dengan kebutuhan yang berkembang. Feedback dari peserta dapat digunakan untuk memperbaiki dan memperbarui materi pelatihan

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas bantuan keuangan untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kami juga berterima kasih atas bantuan dari Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Bantuan ini sangat penting untuk menyukseskan program pengabdian dan memperkuat hubungan kolaboratif.

## REFERENSI

- Adikara, G.J. et al. (2021) Aman Bermedia Digital. Edited by G.J. Adikara and N. Kurnia. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, Japelidi, Siberkreasi.
- Astuti, S.I. et al. (2021) Budaya Bermedia Digital. Edited by S.I. Astuti and E.N. Prananingrum. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, Japelidi, Siberkreasi.
- Bellini, R. et al. (2023) 'SoK: Safer Digital-Safety Research Involving At-Risk Users'.
- Freed, D. et al. (2023) 'Understanding Digital-Safety Experiences of Youth in the U.S.' Available at: <https://doi.org/10.1145/3544548.3581128>.
- Grigorescu, A. and Baiasu, D. (2023) 'Digital Ethics in Social Media', *Global Ethics - Key of Sustainability (GEKOS 2022)*, 19(Gekos 2022), pp. 12–24. Available at: <https://doi.org/10.18662/lumproc/gekos2022/02>.
- Hermira, N. (2024). Improving the Escalation of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) Based on Digital Economy Acceleration and Capability Through Value Creation on West Java SME Enterpriser. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 87–101. <https://doi.org/10.36555/almana.v8i1.2400>
- Islam, A. A. A., Trinugroho, I., & Suryanto. (2023). Smes' Flight To Digital and Green Economy: Evidence From Indonesia. *International Journal of Business and Society*, 24(1), 362–379. <https://doi.org/10.33736/ijbs.5622.2023>
- Kirillova, N.B. (2023) 'Impact of digital culture on shaping young people's creative', *Perspective of Science & Education*, 2334(62), pp. 10–22. Available at: <https://doi.org/10.32744/pse.2023.2.1>.
- Kusumastuti, F. et al. (2021) Etis Bermedia Digital. Available at: <https://literasidigital.id/books/modul-etis-bermedia-digital/>.
- Liu, K. (2023). A Three-dimensional Model of Digital Transformation for Small and Medium-sized Enterprises. *Journal of Innovation and Development*, 3(2), 112–118. <https://doi.org/10.54097/jid.v3i2.9396>
- Llazo, E., & Neza, V. (2024). Reducing Obstacles for Small and Medium Enterprises Via Digitalisation: Albania's Case. *Qubahan Academic Journal*, 4(2), 264–278. <https://doi.org/10.48161/qaj.v4n2a255>

- Lloyd, C. and Payne, J. (2023) 'Digital skills in context: Working with robots in lower-skilled jobs', *Economic and Industrial Democracy*, 44(4), pp. 1084–1104. Available at: <https://doi.org/10.1177/0143831X221111416>.
- Monggilo, Z.M.Z. et al. (2021) *Cakap Bermedia Digital*. Available at: <http://literasidigital.id/books/modul-cakap-bermedia-digital/>.
- Navia, J. M. A., Parra, C., & Cedeno, J. D. (2023). Digital market orientation and organizational economic performance of service SMEs. *Problems and Perspectives in Management*, 21(2), 400–414. [https://doi.org/10.21511/ppm.21\(2\).2023.38](https://doi.org/10.21511/ppm.21(2).2023.38)
- Osiński, Z. (2023) 'Development of Digital Culture Research—Bibliometric Analysis Using CiteSpace', pp. 0–3. Available at: <https://doi.org/10.35757/KiS.2023.67.1.10>.
- Shi, M. (2023) 'Design of Digital Culture Teaching for Chinese Language International Education', 5(3), pp. 8–10.
- Stofkova, J. et al. (2022) 'Digital Skills as a Significant Factor of Human Resources Development', *Sustainability* (Switzerland), 14(20). Available at: <https://doi.org/10.3390/su142013117>.
- Zostant, M. and Chataut, R. (2023) 'Privacy in computer ethics: Navigating the digital age', *Computer Science and Information Technologies*, 4(2), pp. 183–190. Available at: <https://doi.org/10.11591/csit.v4i2.pp183-190>.

### **Kutipan dan penulisan referensi dari Jurnal Ilmiah dengan 3 penulis**

- Kutipan pertama □ (Ratnasari, Sarengat, & Setiadi, 2015) atau Ratnasari, Sarengat, & Setiadi (2015)
- Kutipan kedua dan seterusnya □ (Ratnasari *et al.*, 2015) atau Ratnasari *et al.* (2015)
- Ratnasari, R., Sarengat, W., & Setiadi, A. (2015). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler pada Sistem Kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Animal Agriculture Journal*, 4(1), 47-53.

### **Kutipan dan penulisan referensi dari buku**

- Kutipan □ (Riyadi & Deddy, 2005) atau Riyadi & Deddy (2005)
- Riyadi & Deddy. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

### **Kutipan dan penulisan referensi dari artikel di internet**

- Adiningsih, S. (2001), Regulasi dalam Revitalisasi Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia (Artikel web). Diakses di <http://jurnal.unikom.ac.id/vol4/art7.html>
- Adawiyah, W. R. (2011). Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas (Artikel web). Diakses di <http://ip.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/134/139>